

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berada ditempat usaha peternakan ayam Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu Penelitian pada tanggal bulan 15 Maret – 24 Juli 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian *field research* menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, pemanfaatan dan dokumen. (Moleong, 2011, p. 5).

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian atau subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah:

1. Sumber data primer Dalam penelitian ini, sumber data utama penulis adalah hasil wawancara dari 4 pemilik peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris.
2. Sumber data sekunder Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah

data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumentasi serta data pendukung lainnya pada peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Informan Kunci

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci yaitu untuk mengendalikan, mengamankan, atau mengidentifikasi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti ini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan semi terstruktur yang berguna untuk mendapatkan data dari pemilik peternakan ayam petelur. Kemudian untuk instrumen penunjang lainnya peneliti menggunakan alat bantu seperti *handphone*, alat tulis dan lainnya yang dapat digunakan dalam menunjang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Kunci

No.	Nama	Jabatan
1	LAILA RAHMAH	Peternak (Informan Kunci)
2	M. ANSHARI	Peternak (Informan Kunci)
3	SALASIMAH	Peternak (Informan Kunci)
4	MULIADI	Peternak (Informan Kunci)

Sumber: data diolah, 2025

E. Definisi Operasional

Desain operasional adalah konsep yang merujuk pada perencanaan atau metode sistematis, berfungsi sebagai kerangka kerja yang menghubungkan

antara kebijakan yang dirumuskan dengan tindakan konkret di lapangan, dengan tujuan di tetapkan. Berperan sebagai panduan, tetapi juga sebagai mekanisme yang memastikan semua langkah dan aktivitas yang diambil di jalur yang benar dan sesuai dengan apa yang ditentukan (Mas'ud & Iswanto, 2020).

Dalam teori (Mas'ud & Iswanto, 2020), Menjelaskan pengelolaan usaha ayam petelur adalah Usaha ayam petelur kegiatan komersial yang fokus pada pemeliharaan ayam betina untuk menghasilkan telur secara massal, dengan tujuan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dan menghasilkan keuntungan finansial. Ayam Ras petelur dipelihara secara selektif dengan menggunakan bibit unggul, pakan berkualitas, perbaikan kandang, sanitasi, dan vaksinasi untuk meningkatkan produktivitas telur. Sistem kandang yang optimal bertujuan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi ayam, mengurangi stres, serta meningkatkan efisiensi, produksi telur. Pemilihan tipe kandang disesuaikan dengan kapasitas peternakan dan sistem pemeliharaan yang diterapkan (Mas'ud & Iswanto, 2020).

Dua sistem utama yang sering digunakan adalah sistem litter (*deep litter system*) dan sistem kandang baterai (*battery cage system*). Sistem litter menggunakan alas serbuk gergaji atau sekam padi untuk menyerap kelembapan, lebih cocok untuk usaha skala kecil hingga menengah, tetapi memerlukan pengelolaan limbah yang lebih kompleks. Sebaliknya, sistem kandang baterai menggunakan sangkar bertingkat yang memungkinkan efisiensi ruang, pemantauan kesehatan ayam yang lebih mudah, serta pengumpulan telur yang lebih praktis. Selain jenis kandang, faktor

lingkungan seperti sirkulasi udara, pencahayaan, serta suhu dan kelembapan harus dikelola dengan baik. Ventilasi yang baik akan membantu mengurangi kadar amonia dari feses, sementara pencahayaan minimal 16 jam per hari diperlukan untuk menstimulasi produksi telur. Pakan harus mengandung keseimbangan nutrisi yang mencakup protein, energi, mineral, dan vitamin. Protein, yang berasal dari bungkil kedelai, tepung ikan, dan dedak padi, berperan penting dalam pembentukan telur dan pemeliharaan jaringan tubuh ayam. Energi diperoleh dari jagung, bekatul, dan minyak nabati yang membantu mendukung aktivitas metabolisme. Mineral seperti kalsium dan fosfor sangat krusial dalam pembentukan cangkang telur, yang dapat diperoleh dari tepung tulang, kapur, dan kulit kerang. Vitamin A, D, E, dan K berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan ayam.

Ayam petelur sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat menurunkan produktivitas dan bahkan menyebabkan kematian dalam jumlah besar. Oleh karena itu, penerapan biosekuriti yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit. Beberapa penyakit yang sering menyerang ayam petelur antara lain *Newcastle Disease* (ND), yang merupakan infeksi virus yang menyerang sistem pernapasan dan saraf, serta *Infectious Bronchitis* (IB) yang dapat mempengaruhi kualitas telur. Selain itu, *Avian Influenza* (AI) merupakan penyakit viral yang sangat menular dan dapat menyebabkan kematian massal. Pencegahan penyakit ini dilakukan melalui vaksinasi rutin, penerapan desinfeksi kandang secara berkala, serta pemisahan ayam yang terindikasi sakit untuk menghindari penularan lebih lanjut. Coccidiosis, yang disebabkan oleh parasit protozoa, dapat dikendalikan

dengan pemberian obat anticoccidial. Dalam aspek pemasaran, distribusi telur dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti penjualan ke pasar tradisional, supermarket, hingga penjualan langsung ke konsumen. Pemasaran digital melalui e-commerce dan media sosial semakin berkembang, memungkinkan peternak untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kemitraan dengan industri pangan seperti bakery dan usaha kuliner berbasis telur dapat menjadi strategi bisnis yang menguntungkan. Pengemasan yang menarik dan higienis juga berperan dalam meningkatkan nilai jual telur di pasaran.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Mas'ud & Iswanto, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayam Ras petelur dipelihara secara selektif. 2. Sistem kandang yang optimal. 3. Faktor lingkungan. 4. Pakan harus mengandung keseimbangan. 5. Penerapan biosekuriti yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit. 6. Aspek pemasaran. 7. Pengemasan.

Sumber: Data diolah, 2025

F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, berbagai hal dapat dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi dan Pengawasan

Observasi dan pengawasan adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Observasi adalah tindakan mengamati sesuatu secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan informasi. Pengawasan, di sisi lain, adalah proses pemantauan kegiatan atau perilaku untuk memastikan sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan seringkali melibatkan tindakan korektif atau perbaikan jika ada penyimpangan.

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan. Ini bisa dilakukan secara langsung (misalnya, mengamati perilaku seseorang) atau tidak langsung (misalnya, mengamati data dari sensor). Tujuan utama observasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang objek atau fenomena yang diamati.

Pengawasan lebih dari sekadar pengamatan. Ini adalah proses yang melibatkan pengamatan, pemantauan, dan tindakan korektif. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan atau perilaku sesuai dengan standar, aturan, atau rencana yang telah ditetapkan. Jika ada penyimpangan, pengawasan dapat melibatkan tindakan perbaikan atau

koreksi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Hulu Sungai Utara. Sehingga penulis memperoleh data secara jelas dan konkret serta dapat langsung menanyakan dan menggali lebih dalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatancatatan tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari usaha peternakan ayam petelur Desa Pondaok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lainnya.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung dan bahan-bahan

lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkan kedalam bagian-bagiannya. Dalam analisis ini berikut langkah-langkah yang penulis lakukan:

1. Menghimpun data-data yang berkaitan dengan penulis teliti, yaitu berupa dokumen-dokumen, buku-buku terkait serta wawancara kepada pemilik usaha peternakan ayam petelur Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, membaca, menelaah dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan.
2. Membahas masalah yang telah diajukan dan menginterpretasikan berdasarkan teori-teori yang berkaitan kemudian menganalisa resiko dalam pengelolaan usaha menggunakan teknik kualitatif.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dari data yang diperoleh nanti akan dipilih mana yang perlu dan penting yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dipilih yaitu data yang berhubungan dengan manajemen risiko usaha peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data *direduksi*, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Data *display* yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk melakukan penyajian data, perlu dilakukan analisis risiko yang terjadi pada peternakan ayam di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan 4 orang pemilik peternakan ayam petelur. Dari hasil triangulasi sumber tersebut, maka dapat dideskripsikan mana pandangan yang sama dan mana

pandangan yang berbeda, sehingga nantinya penulis dapat menarik suatu kesimpulan.